

ANALISIS TINGKAT PENDIDIKAN, PENGANGGURAN, KEMISKINAN, DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN TERHADAP KRIMINALITAS DI PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Daniel Andressony
Universitas Palangka Raya
danielandressony@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to determine: (1) The influence of education level on crime in Central Kalimantan. (2) The Influence of Unemployment on Crime in Central Kalimantan. (3) The Effect of Poverty on Crime in Central Kalimantan. (4) The influence of education level, unemployment and poverty together on crime in Central Kalimantan. This type of research is descriptive and associative. The data type is secondary data. This research uses panel data, namely using Central Kalimantan province data using data processed by the Central Kalimantan Central Statistics Agency. The results of this research indicate that: (1) Education level has a negative and insignificant effect on crime in Central Kalimantan (2) Unemployment has a negative and significant effect on crime in Central Kalimantan. (3) Poverty has a positive and significant effect on crime in Central Kalimantan. Based on the results of this research, the author suggests to the government to actively carry out outreach to disaster-prone areas and further improve the mobility and comfort of the local population. It also opens up new job opportunities both directly from the government and the private sector. (4) Income inequality has a positive but not significant effect on the number of crimes in Central Kalimantan Province in 2019-2023.

Keywords: Education Level, Unemployment, Poverty, Income Inequality, and Crime

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kriminalitas di Kalimantan Tengah. (2) Pengaruh Pengangguran Terhadap Kriminalitas di Kalimantan Tengah. (3) Pengaruh Kemiskinan Terhadap Kriminalitas di Kalimantan Tengah. (4) Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Kemiskinan secara bersama-sama Terhadap Kriminalitas di Kalimantan Tengah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Jenis data adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data panel yaitu menggunakan data provinsi Kalimantan Tengah dengan menggunakan data olah Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kriminalitas di Kalimantan Tengah (2) Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kriminalitas di Kalimantan Tengah. (3) Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kriminalitas di Kalimantan

Tengah. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan kepada pemerintah agar giat melakukan sosialisasi kepada daerah daerah rawan bencana dan lebih meningkatkan kemana serta kenyamanan penduduk setempat. Juga membuka lapangan pekerjaan baru baik langsung dari pemerintah maupun swasta. (4) Ketimpangan pendapatan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap jumlah kriminalitas di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2019-2023.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Kemiskinan, Ketimpangan Pendapatan, dan Kriminalitas.

PENDAHULUAN

Di era disrupti dan Revolusi 4.0 ini, setiap individu atau kelompok harus mengimbangi perubahan besar yang terjadi. Individu diharapkan mampu bersaing di zaman modern seperti saat ini. Oleh karena itu, untuk bersaing di era globalisasi yang semakin kuat diperlukan sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi, keterampilan yang memadai, dan pengetahuan yang luas. Kemajuan zaman dan perubahan yang terjadi secara cepat dan masif membuat sebagian orang atau kelompok mengalami kesulitan dalam menyesuaikan keterampilan dan pengetahuannya. Selain itu, sulitnya lapangan kerja menyebabkan banyak pengangguran. Desakan ekonomi, keluarga, dan kemiskinan membuat banyak dari unemployment yang mencari jalan pintas yang negatif yaitu melakukan tindak kriminalitas (Soesanto et al., 2023).

Kasus kriminalitas yang saat ini semakin meningkat dapat mengakibatkan permasalahan sosial. Kriminalitas atau kasus kejahatan merupakan perbuatan yang melanggar norma sosial yang berlaku dan dapat merugikan banyak pihak. Kejahatan merupakan kegiatan yang bertentangan dengan hukum. Permasalahan kriminalitas yang semakin rumit dapat terjadi pada seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Lingkungan kota besar yang padat penduduk dan beragam dapat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam melakukan aktivitasnya. Lingkungan yang buruk dapat mendorong seseorang untuk berbuat kejahatan (Rahmi & Adry, 2018). Kriminalitas yang timbul dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan ekonomi, seperti pemenuhan kebutuhan hidup yang tidak sebanding dengan pencapaian dan tingkat pendapatan rendah. Sehingga seseorang melakukan tindakan kriminalitas karena kepuasan yang diperoleh dari hasil melakukan perbuatan ilegal lebih besar dibandingkan dengan yang didapatkan dari hasil perbuatan legal (Rahmalia et al., 2019).

Kalimantan Tengah adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di pulau Kalimantan. Ibu kotanya adalah Kota Palangka Raya. Berdasarkan sensus tahun 2010, provinsi ini memiliki populasi 2.202.599 jiwa, yang terdiri atas 1.147.878 laki-laki dan 1.054.721 perempuan. Data BPS Kalimantan Tengah tanggal 31 desember 2023 menunjukkan penduduk provinsi ini akhir tahun 2023 bertambah menjadi 2.753.049 (Laki-

laki 1.421.950 jiwa dan perempuan 1.331.099 jiwa). Provinsi Kalimantan Tengah memiliki tingkat kemiskinan di bawah tingkat nasional. Pada tahun 2010, tingkat kemiskinan di Kalimantan Tengah adalah 5,28 persen atau 141,10 ribu jiwa, sedangkan pada tahun 2019, tingkat kemiskinan nasional adalah 9,41 persen atau 25,14 juta jiwa. Istilah kemiskinan dikatakan ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kesejahteraan ekonomi yang dinilai sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu (Husna, dan Muhammad, 2017). Dalam arti secara propermaka kemiskinan dapat dipahami sebagai suatu keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang berada pada kondisi kekurangan uang dan atau barang untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 kemiskinan merupakan ketidakmampuan dalam memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang terdiri dari kebutuhan makanan maupun non-makanan. Kemiskinan yang terjadi di suatu negara atau daerah dapat dijadikan cerminan dari tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggal pada negara atau daerah tersebut. Keberagaman dalam pandangan kemiskinan dapat didefinisikan sebagai fenomena multidimensi, dimana fenomena ini sulit terdefinisi secara mutlak sebagai suatu pengertian yang khusus.

Salah satu cara negara mewujudkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan melakukan pembangunan ekonomi, terutama di daerah yang tingkat kesejahteraan penduduknya rendah. Indikator keberhasilan pembangunan ekonomi adalah efektivitas dalam menurunkan angka kemiskinan. Namun, pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif dan terpadu karena masalah ini bersifat multidimensional. (Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Secara spesifik, jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yaitu menjelaskan hubungan antar variabel dengan menganalisis data numerik (angka) menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesa. Metode analisis yang penulis gunakan untuk menganalisis tentang pengaruh, tingkat pendidikan, tingkat kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan pendapatan terhadap kriminalitas di Kalimantan Tengah adalah analisis jalur (*path*).

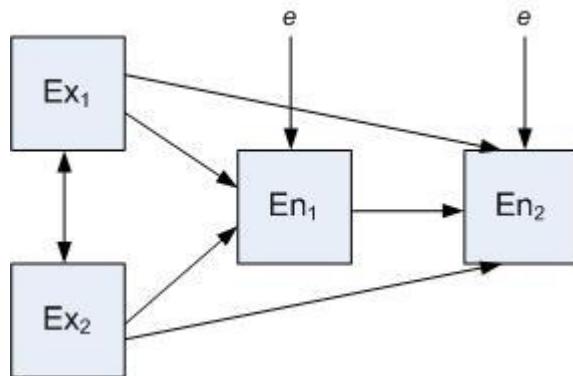
Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep yang mempuanyai variasi nilai. Dalam klasifikasi variabel berdasarkan pengaruhnya, variabel dapat dibedakan menjadi : a) variabel dependent (tergantung), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya atau ditentukan, b) variabel independent/bebas, variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menentukan

(Sumarsono, 2004). Dalam penelitian ini digunakan empat variabel yaitu tingkat pendidikan, pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Alat analisisnya berupa metode statistik dan ekonometrik. Ekonometrika didefinisikan sebagai analisis kuantitatif dari fenomena yang sebenarnya yang didasarkan pada pengembangan yang bersamaan dengan teori dan pengamatan dihubungkan dengan metode inferensi yang sesuai (Gujarati, 2007). Penelitian ini menggunakan alat **Analisis jalur** (*path analysis*) yang merupakan suatu alat analisis yang dikembangkan oleh Sewal Wright, seorang ahli genetika pada tahun 1921 (Jöreskog & Sörbom, 1993). Pada awalnya Sewal Wright mengembangkan analisis jalur untuk menguji hipotesis hubungan sebab akibat (kausalitas) menggunakan konsep atau perhitungan korelasi.



Dua variabel eksogen (Ex1 and Ex2) pada model saling berkorelasi dan memiliki dampak langsung maupun tidak langsung (melalui En1) pada En2 (dua variabel tergantung atau 'endogen'). Pada kebanyakan model sesungguhnya, variabel endogen juga dipengaruhi oleh faktor di luar model (termasuk kesalahan pengukuran). Pengaruh variabel eksternal tersebut dilambangkan dengan "e". Misalnya, dapat dilakukan hipotesis bahwa Ex1 hanya memiliki pengaruh tidak langsung pada En2, sehingga panah dari Ex1 ke En2 dapat dihapus, dan kemungkinan "kesesuaian" kedua model ini dapat dibandingkan secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pendidikan

Kabupaten/Kota	[Metode Baru] Rata-rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota (Tahun)				
	2023	2022	2021	2020	2019
Kalimantan Tengah	8.73	8.65	8.64	8.59	8.51
Kotawaringin Barat	8.66	8.54	8.53	8.42	8.41
Kotawaringin Timur	8.17	8.16	8.15	8.13	8.12
Kapuas	7.84	7.64	7.60	7.59	7.52
Barito Selatan	9.13	9.01	8.95	8.82	8.71
Barito Utara	8.91	8.90	8.85	8.71	8.60
Sukamara	8.17	8.10	8.09	8.01	7.91
Lamandau	8.67	8.53	8.43	8.42	8.38
Seruyan	8.00	7.99	7.96	7.94	7.93
Katingan	8.85	8.78	8.68	8.67	8.66
Pulang Pisau	8.27	8.26	8.19	8.18	8.08
Gunung Mas	9.25	9.24	9.18	9.14	9.03
Barito Timur	9.45	9.32	9.23	9.21	9.20
Murung Raya	7.81	7.66	7.61	7.54	7.46
Palangka Raya	11.65	11.55	11.53	11.52	11.51

Sumber: BPS Kalimantan Tengah

Menurut hasil diatas keterbatasan untuk mengeyam pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan sempitnya lapangan pekerjaan yang dimiliki. Sehingga sulit bagi mereka yang berpendidikan rendah untuk memenuhi kebutuhan yang layak. Dengan alasan itu maka seseorang akan bertindak dengan segala cara untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan. Di tengah globalisasi yang dipenuhi oleh gaya hidup matrealistik maka bukan tidak mungkin seseorang akan melakukan tindakan ilegal atau tidak wajar untuk mendapatkan uang. Jika penduduk tidak dapat memperoleh pekerjaan maka akan berdampak pada meningkatnya tingkat pengangguran. Menurut Khan (2015) tingkat pengangguran yang tinggi di negara manapun menurunkan peluang penghasilan dan dapat memaksa individu mengadopsi perilaku kriminalitas.

Tingkat Pengangguran

Kabupaten/Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota				
	2023	2022	2021	2020	2019
Kalimantan Tengah	4.10	4.26	4.53	4.58	4.04
Kotawaringin Barat	4.45	4.51	4.70	4.76	2.58
Kotawaringin Timur	4.77	5.00	5.15	5.25	4.41
Kapuas	3.66	3.91	4.91	4.98	5.18
Barito Selatan	4.33	3.53	4.16	4.21	4.05
Barito Utara	4.85	4.82	5.14	5.29	3.93
Sukamara	5.23	6.46	4.65	4.70	4.80
Lamandau	3.32	3.41	2.30	2.83	2.32
Seruyan	3.61	3.96	4.25	4.30	4.45
Katingan	4.96	5.33	5.50	5.69	5.25
Pulang Pisau	2.07	1.96	2.60	2.63	1.71
Gunung Mas	3.24	2.96	3.11	2.49	2.62
Barito Timur	3.37	2.95	3.22	2.91	2.82
Murung Raya	2.75	2.77	3.03	3.10	2.99
Palangka Raya	5.13	5.64	5.86	5.95	5.81

Sumber: BPS Kalimantan Tengah

Menurut data, pengangguran menyebabkan tingkat pendapatan seseorang yang rendah. Pendapatan rendah akan secara berkelanjutan menyebabkan kemiskinan. Miskin berarti memiliki pendapatan yang lebih kecil dari pendapatan yang dibutuhkan untuk hidup secara layak. Kesulitan ekonomi dapat menyebabkan orang untuk mengadopsi perilaku kriminal untuk memenuhi kebutuhan dasar. Depresi ekonomi menyebabkan meningkatnya kejahatan sedangkan kemiskinan ekonomi menurunkan aktivitas kriminal (Khan, 2015).

1.1.1 Kemiskinan

Kabupaten/Kota	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Menurut Kabupaten/Kota				
	2023	2022	2021	2020	2019
Kotawaringin Barat	0.13	0.09	0.09	0.08	0.13
Kotawaringin Timur	0.15	0.58	0.20	0.16	0.24
Kapuas	0.22	0.21	0.09	0.19	0.10
Barito Selatan	0.06	0.10	0.04	0.26	0.05
Barito Utara	0.13	0.25	0.12	0.13	0.17
Sukamara	0.05	0.11	0.23	0.05	0.11
Lamandau	0.07	0.06	0.11	0.09	0.03
Seruyan	0.10	0.36	0.25	0.16	0.31
Katingan	0.16	0.11	0.07	0.09	0.30
Pulang Pisau	0.09	0.21	0.12	0.20	0.11
Gunung Mas	0.06	0.26	0.10	0.21	0.26
Barito Timur	0.16	0.23	0.16	0.08	0.12
Murung Raya	0.17	0.31	0.28	0.24	0.14
Palangka Raya	0.04	0.19	0.07	0.08	0.09
Kalimantan Tengah	0.14	0.27	0.15	0.20	0.14

Sumber: BPS Kalimantan Tengah

Tingkat kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kriminalitas, artinya ketika persentase kemiskinan meningkat maka akan mendorong terjadinya tindakan kriminalitas di Provinsi Kalimantan Tengah dan sebaliknya apabila persentase penduduk miskin menurun, maka jumlah tindakan kriminalitas akan ikut menurun. Teori Disorganisasi Sosial yang dikemukakan oleh Shaw & McKay (1942) yang mengatakan bahwa kriminalitas terjadi ketika melemahnya kontrol sosial akibat dari kemiskinan, ketidakstabilan dalam keluarga, mobilitas penduduk, dan sebagainya. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidya Rahmi & Melti Roza Adry (2018), yang mengatakan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh terhadap kriminalitas di Indonesia, artinya apabila terjadi peningkatan kemiskinan dapat mengakibatkan penurunan kriminalitas. Hal ini dikarenakan kemiskinan yang rendah akan mengurangi tindakan kejahatan. Namun, apabila kemiskinan tinggi akan mengharuskan masyarakat untuk bekerja keras agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan tidak melakukan tindakan kriminal, oleh karena itu akan menurunkan terjadinya kriminalitas.

1.1.2 Ketimpangan Pendapatan

Kabupaten/Kota	Gini Rasio Menurut Kabupaten/Kota				
	2023	2022	2021	2020	2019
Kalimantan Tengah	0.317	0.319	0.323	0.329	0.336
Kotawaringin Barat	0.335	0.315	0.317	0.333	0.308
Kotawaringin Timur	0.290	0.292	0.325	0.323	0.299
Kapuas	0.305	0.303	0.312	0.316	0.344
Barito Selatan	0.289	0.309	0.286	0.313	0.297
Barito Utara	0.323	0.301	0.308	0.337	0.309
Sukamara	0.287	0.322	0.290	0.300	0.330
Lamandau	0.333	0.318	0.321	0.296	0.280
Seruyan	0.261	0.292	0.262	0.260	0.289
Katingan	0.261	0.250	0.230	0.252	0.274
Pulang Pisau	0.280	0.288	0.262	0.302	0.357
Gunung Mas	0.309	0.262	0.278	0.279	0.302
Barito Timur	0.331	0.294	0.297	0.333	0.339
Murung Raya	0.261	0.260	0.308	0.280	0.309
Palangka Raya	0.312	0.383	0.362	0.340	0.357

Ketimpangan distribusi pendapatan merupakan salah satu aspek yang menimbulkan kemiskinan yang berdasarkan pada ukuran kemiskinan relatif. Sukirno (2006) menjelaskan tingkat kemiskinan memiliki dua kategori yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut merupakan kondisi ketika tingkat pendapatan seorang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Kemiskinan relatif merupakan perhitungan kemiskinan yang berdasarkan proporsi distribusi pendapatan daerah. Sehingga ketika tingkat ketimpangan yang maksimum, kekayaan dimiliki oleh satu orang saja, akan menimbulkan tingkat kemiskinan yang semakin tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2019), yang mengatakan bahwa ketimpangan pendapatan yang dialami penduduk tidak selalu memunculkan tindakan kriminalitas di Kalimantan Tengah pada tahun 2019-2023. Penduduk kaya akan lebih banyak mengeluarkan pendapatannya, karena semakin kaya seseorang maka beban pajak yang diberikan oleh pemerintah juga semakin tinggi. Pajak tersebut oleh pemerintah akan dialokasikan untuk mereduksi kriminalitas properti, misalnya dengan menambah jumlah polisi, memperbaiki sistem penerangan jalan, dan

tempat-tempat sepi lainnya, juga dapat menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran.

Uji Prasyarat

Untuk mengetahui kesesuaian model dengan data yang ada, terlebih dahulu dilakukan uji prayarata sebagai berikut:

Uji Multikolinariitas

Collinearity Diagnostics^a

Mode I	Dimensio n	Eigenvalu e	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constan t)	PENDIDIKA N	PENGANGG URAN
1	1	4.721	1.000	.00	.00	.00
	2	.226	4.568	.00	.00	.03
	3	.043	10.530	.02	.01	.94
	4	.006	27.456	.06	.93	.02
	5	.004	32.756	.92	.06	.00

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	KEMISKINAN	Variance Proportions	
			KETIMPANGAN	PENDAPATAN
1	1		.01	.00
	2		.82	.00
	3		.15	.02
	4		.02	.32
	5		.00	.65

a. Dependent Variable: KRIMINALITAS

Uji multikolonearitas merupakan uji hubungan sesana variabel. Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat korelasi sesama variabel bebas. Jika tidak terdapat multikolinearitas antara variabel-variabel berarti tidak adanya hubungan linear yang tinggi diantara variabel bebas tersebut. Menghitung korelasi variabel independen dapat dilakukan dengan program eviews dengan metode correlation matrik. Ada tidaknya multikolinearitas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8 maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika nilai variannya tetap maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika variannya berbeda disebut heteroskedastisitas, dimana model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model	Coefficients^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardiz ed Coefficient s	Beta	t	Sig.
	B	Std. Error				
1	(Constant)	16.360	17.944		.912	.365
	PENDIDIKAN	-1.071	1.844	-.076	-.581	.563
	PENGANGGURAN	-.852	1.445	-.073	-.589	.557
	KEMISKINAN	-22.710	17.146	-.159	-1.324	.190
	KETIMPANGAN	116.160	56.049	.259	2.072	.042
	PENDAPATAN					

a. Dependent Variable: ABS_RES

Pada model regresi menunjukkan bahwa Kemiskinan (X_3) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kriminalitas (Y) di Kalimantan Tengah melalui data Provinsi Kalimantan Tengah. Artinya, semakin meningkat kemiskinan maka kriminalitas akan semakin meningkat di Indonesia sesuai dengan teori yang di nyatakan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugiarti Yayuk (2014) yang berjudul Kemiskinan Sebagai Salah Satu Penyebab Timbulnya Tindak Kejahatan. Dimana dalam penelitiannya kejahatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Faktor kejahatan yang dilator belakangi oleh kemiskinan mampu membuat seseorang bertindak apa saja termasuk melakukan apapun termasuk kejahatan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan mereka. Seperti pencurian, penggelapan, penipuan dan penganiayaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kriminalitas

Berdasarkan hasil terlihat bahwa tingkat pendidikan mempunyai dampak negatif dan kecil terhadap kejahatan di Indonesia. Artinya kejahatan meningkat seiring menurunnya pendidikan, namun di Indonesia kenaikan atau penurunan pendidikan tidak

berpengaruh langsung terhadap kejahatan. Namun berbeda dengan penelitian ini, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan. Artinya kejahatan meningkat seiring menurunnya pendidikan, namun tidak ada dampak langsung terhadap kejahatan. Hal ini disebabkan oleh fenomena yang terjadi saat ini di Indonesia, dan dapat dikatakan kualitas pendidikan di Indonesia kurang memadai. Hal ini terlihat dari tidak meratanya kualitas pendidikan antara perkotaan dan perdesaan. Perbedaannya terletak pada lembaga, jumlah tenaga pendidik yang berjumlah orang, dan bentuk lembaganya.

Kesalahan juga terdapat dari pihak pemerintah yang terkesan mengabaikan tren transmigrasi. Masalah ini salah satunya berdampak pada lebih majunya penduduk pendatang dari pada penduduk daerah itu sendiri, seperti penduduk di daerah Papua. Tidak signifikannya hasil pendidikan terhadap kriminalitas pada penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa bagian dari kriminalitas yang dilakukan oleh orang-orang terdidik atau orang yang berpendidikan tinggi. Seperti kejahatan cyber crime dan korupsi. Untuk melakukan tindakan seperti cyber crime memerlukan orang yang sangat mengerti program komputer algoritma. Tentu saja orang yang mengerti hal seperti ini merupakan orang yang berpendidikan tinggi. Dan korupsi, orang yang melakukan korupsi merupakan orang yang memiliki kekuasaan dan jabatan tinggi, mereka melakukan korupsi tidak karena rendahnya pendidikan yang didapat tetapi mereka yang memiliki pendidikan yang tinggi yang tidak terkendala masalah perekonomian.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khan (2015) di Palestina menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan di Palestina. Pendidikan merupakan penentu paling penting, pendidikan dapat mengurangi tingkat kejahatan karena dengan pendidikan yang tinggi dapat mempermudah individu untuk bekerja dan meminimalisirkan waktu luang.

Pengaruh Pengangguran Terhadap Kriminalitas

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kriminalitas di Kalimantan Tengah. Artinya, jika pengangguran menurun maka kriminalitas di Indonesia akan meningkat. Menurut Wulansari (2017) dalam analisa yang bersifat makro, bahwa penyebab terjadinya kejahanan disebabkan oleh meningkatnya angka pengangguran. Tinggiya jumlah pengangguran di Kalimantan Tengah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi masyarakat maupun bagi negara. Angka kriminalitas (kejahatan) meningkat, misalnya pencurian, penambretan, dan penodongan.

Berdasarkan asumsi orang yang menganggur mengalami pengurangan atau kehilangan pendapatan sehingga akan menyebabkan ekspektasi utilitas tindak kejahatan lebih besar dari utilitas pendapatan legalnya. Biaya pemenjaraan berupa opportunity cost

pendapatan legal yang hilang juga sangat kecil bagi seorang pengangguran. Hal ini menimbulkan insentif bagi orang tersebut untuk melakukan tindak kejahatan. Kalimantan Tengah saat ini mengalami fenomena dimana banyaknya pengangguran disebabkan beberapa faktor seperti masih banyaknya lulusan baru perguruan tinggi yang memilih-milih pekerjaan, banyaknya lulusan sarjana yang tidak mau melakukan pekerjaan sembarangan karena dianggap tidak setara dengan kompetensi yang dimiliki. Alhasil para lulusan ini malah menganggur dan tidak bekerja sama sekali. Tidak sesuaiya kompetensi ilmu dengan kebutuhan di dunia kerja dan kualifikasi yang dimiliki.

Hal ini berbeda dengan orang yang memiliki pendidikan rendah dalam arti pendidikan yang ditamatkan hanya sebatas sekolah dasar dan sekolah menengah pertama yang cendrung menerima pekerjaan apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Mereka tidak memikirkan kualifikasi yang mereka miliki dan hanya memikirkan bagaimana caranya mendapatkan uang. Ini menjadi salah satu penyebab mengapa pengangguran di Kalimantan Tengah dalam penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada teteapi masih menyebabkan hubungan yang langsung dan signifikan. Menurut Badan Pusat Statistik (2017) pengangguran tertinggi di dominasi oleh pengangguran terdidk yaitu, tamatan akademik/diploma dan universitas.

Pengaruh Kemiskinan Terhadap Kriminalitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan berepengaruh positif dan signifikan terhadap kriminalitas di Kalimantan Tengah. Artinya, jika kemiskinan meningkat maka kriminalitas akan meningkat di Kalimantan Tengah dan sebaliknya jika kemiskinan mengalami penurunan maka kriminalitas juga akan mengalami penurunan di Kalimantan Tengah. Kemiskinan yang signifikan terhadap kriminalitas di Kalimantan Tengah dimana semakin menurunnya jumlah penduduk miskin akan mengurangi tingakt kriminalitas.

Menurunnya jumlah penduduk miskin berdampak baik bagi kehidupan masyarakat dan terjadi kenaika perekonomian dimana masyarakat mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan tidak akan melakukan tindakan kriminalitas seperti begal, pencopetan dan pencurian. Menurut Badan Pusat Statistik (2018) kemiskinan di Indonesia saat ini mengalami penurunan. Ketimpangan antara masyarakat kaya dan miskin pun berkang. Hal ini diduga orang kaya Indonesia menahan belanja karena khawatir dengan ketidakpastian kondisi ekonomi. Namun ketimpangan kemiskinan di desa dan perkotaan belum mengalami kemajuan. Hal ini disebabkan karena usaha pemerataan yang dilakukan pemerintah melalui dana desa belum bekerja secara optimal karena birokrasi pencarian dana desa masih lambat. Pemberdayaan petani yang masih kurang dan belum adanya kerja

sama antara BUMN dan perusahaan swasta untuk menyerap hasil pertanian yang lebih besar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Khan (2015) yang juga mengatakan bahwa kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kriminalitas di Pakistan. Semakin meningkat kemiskinan cendrung akan meningkatkan angka kriminalitas di suatu Negara. Kemiskinan dapat menyebabkan tingkat stres dan menyebabkan individu mengadopsi perilaku kriminal untuk hanya sekedar memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa meningkatnya kemiskinan juga akan meningkatkan kriminalitas. Kemiskinan akan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kriminalitas yang artinya setiap naiknya kemiskinan akan meningkatkan kriminalitas.

Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kriminalitas

Ketimpangan pendapatan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap jumlah kriminalitas di Provinsi Kalimantan Tengah. Artinya peningkatan ketimpangan pendapatan yang terjadi tidak dapat meningkatkan jumlah tindakan kriminalitas, dan sebaliknya apabila terjadi penurunan ketimpangan pendapatan juga tidak dapat meningkatkan terjadinya kriminalitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pare & Felson (2014), hasil penelitian mengatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan ketimpangan pendapatan di suatu negara terhadap semua jenis viktimsasi kejahatan. Penduduk dengan pendapatan diatas rata-rata lebih kecil kemungkinan untuk mendapat penyerangan daripada penduduk dengan pendapatan di bawah rata-rata, namun penduduk yang pendapatannya di atas rata-rata lebih mungkin mendapatkan tindakan kejahatan properti. Dan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2019), yang mengatakan bahwa ketimpangan pendapatan yang dialami penduduk tidak selalu memunculkan tindakan kriminalitas.

Penduduk kaya akan lebih banyak mengeluarkan pendapatannya, karena semakin kaya seseorang maka beban pajak yang diberikan oleh pemerintah juga semakin tinggi. Pajak tersebut oleh pemerintah akan dialokasikan untuk mereduksi kriminalitas properti, misalnya dengan menambah jumlah polisi, memperbaiki sistem penerangan jalan, dan tempat-tempat sepi lainnya, juga dapat menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Teori Ketegangan (strain theory) yang dikemukakan oleh Robert K. Merton (1938) yang mengatakan bahwa setiap individu yang mengalami ketidaksesuaian dalam hidupnya akan mereka semakin tertekan ketika dihadapkan dengan kesuksesan masyarakat di sekitarnya. Dan jika semakin tinggi ketimpangan di wilayah tersebut, maka semakin besar tekanan yang dialami individu dan semakin besar peluang individu untuk melakukan kejahatan. Ketimpangan pendapatan

yang diterima oleh setiap individu dengan individu lainnya tidak dapat mempengaruhi terjadinya tindakan kriminalitas.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1). Tingkat Pendidikan berhubungan negative dan berpengaruh tidak signifikan terhadap kriminalitas di Indonesia, Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan maka kriminalitas akan semakin rendah. Namun hal ini justru tidak memiliki pengaruh secara langsung dan tidak signifikan terhadap tindak kejahatan di Kalimantan Tengah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa tindak kejahatan seperti korupsi dan *cyber crime* yang dilakukan oleh orang berpendidikan tinggi. Ini membuktikan bahwa beberapa tindak kriminalitas tidak selamanya dilakukan oleh orang yang berasal dari pendidikan rendah. (2). Pengangguran berhubungan negative dan signifikan terhadap Kriminalitas Di Kalimantan Tengah hal ini menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh negative dan signifikan terhadap angka kriminalitas. Dimana terdapat hubungan kuat antara tingkat angka pengangguran terhadap kriminalitas. Jika pengangguran meningkat maka akan berpengaruh terhadap penurunan angka kriminalitas. Sebaliknya angka kriminalitas mengalami kenaikan dan pengangguran mengalami penurunan. Terdapat hubungan yang signifikan disini dapat dilihat bahwa pengangguran tertinggi didominasi oleh pengangguran terdidik yaitu tamatan akademik/diploma dan universitas. Apabila ini terjadi maka kecil kemungkinan untuk melakukan tindakan kriminalitas dikarenakan orang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pemikiran yang rasional sehingga tidak akan melakukan kegiatan yang melanggar hukum. Hal ini yang menyebabkan pengangguran berpengaruh negative terhadap kriminalitas. (3). Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kriminalitas di Kalimantan Tengah. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kemiskinan maka kriminalitas akan semakin meningkat dan sebaliknya. (4). Ketimpangan pendapatan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap jumlah kriminalitas di Kalimantan Tengah. Penduduk kaya akan lebih banyak mengeluarkan pendapatannya, karena semakin kaya seseorang maka beban pajak yang diberikan oleh pemerintah juga semakin tinggi. Pajak tersebut oleh pemerintah akan dialokasikan untuk mereduksi kriminalitas properti, misalnya dengan menambah jumlah polisi, memperbaiki sistem penerangan jalan, dan tempat-tempat sepi lainnya, juga dapat menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- K., Rahmi, M., & Roza Adry Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Jl Hamka Kampus UNP Air Tawar Barat Padang, M. (n.d.). *PENGARUH TINGKAT PUTUS SEKOLAH DAN PENGANGGURAN*.
- Handayani, R. (n.d.). *ANALISIS DAMPAK KEPENDUDUKAN TERHADAP TINGKAT KRIMINALITAS DI PROVINSI BANTEN*.
- D., Rahmalia, S., & Triani Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Jl ProfDrHamka Air Tawar Padag, M. (n.d.). *PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN*.
- Kuciswara, D., Muslihatinningsih, F., & Santoso, E. (2021a). Pengaruh urbanisasi, tingkat kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan terhadap kriminalitas di Provinsi Jawa Timur. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 6(3), 1–9. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i3.16307>
- Kuciswara, D., Muslihatinningsih, F., & Santoso, E. (2021b). Pengaruh urbanisasi, tingkat kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan terhadap kriminalitas di Provinsi Jawa Timur. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 6(3), 1–9. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i3.16307>
- Mardinsyah, A. A., & Sukartini, N. M. (2020). Ketimpangan Ekonomi, Kemiskinan dan Akses Informasi : Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Kriminalitas ? *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v5i1.554>
- Muhammad Sabiq, R., Studi CSR, P., & Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat, K. (n.d.). *DAMPAK PENGANGGURAN TERHADAP TINDAKAN KRIMINAL DITINJAU DARI PERSPEKTIF KONFLIK* Nurliana Cipta Apsari.
- Oktaviani Edwart, A., & Azhar Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Jl Hamka Air Tawar Padang, Z. (n.d.). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, KEPADATAN PENDUDUK DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN TERHADAP KRIMINALITAS DI INDONESIA*.
- Pitri Mega Mustika, T., Wulandari, A., Lestari Wulandari, S., Ririn Amelia, dan, Matematika, J., Bangka Belitung Kampus Terpadu UBB, U., Bangka, K., & Kepulauan Bangka Belitung, P. (n.d.). *PENERAPAN METODE ORDINARY KRIGING TERHADAP PENDUGAAN KRIMINALITAS DALAM UPAYA MENGURANGI AKSI KEJAHATAN DI KOTA PANGKALPINANG DAN KABUPATEN BANGKA*.
- Rohman, A. (2016). *UPAYA MENEKAN ANGKA KRIMINALITAS DALAM MERETAS KEJAHATAN YANG TERJADI PADA MASYARAKAT: Vol. XXI (Issue 2)*.
- Saputra, R. (n.d.). *Analisis Tingkat Pendidikan, Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Kriminalitas di Bekasi*. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v3i4>